

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.²

Pendidikan yakni suatu upaya yang dilakukan untuk membantu menggalih potensi dalam diri seseorang baik itu potensi akademik maupun non akademik yang dimana hal tersebut dapat menjadikan manusia lebih berkembang baik untuk diri sendiri atau untuk masyarakat sekitar, serta sebagai modal untuk menghadapi perkembangan zaman. Di era globalisasi ini pendidikan dipandang sebagai identitas dari suatu negara. Hal ini dilakukan karena, dalam pendidikan terdapat nilai-nilai baik dan luhur yang pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan.

Proses pendidikan harus memberi perhatian, perlakuan, dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelek, dan jasmani anak didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia paripurna. Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11.

kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tuntunan mengisyaratkan bahwa perkembangan anak berada di luar kecakapan dan kehendak pendidik karena memiliki kodrat tersendiri.³

Tumbuh kembang anak agar menjadi pribadi yang baik, tidak semata-mata tugas pendidik di sekolah. Karena guru hanya sebagai orang tua pengganti sesaat, setelah anak pulang sekolah dan kembali ke rumah maka tugas itu kembali kepada orang tua selaku wali dari anak. Ketika anak sudah berangkat dari rumah untuk sekolah, sebagai orang tua sudah sepatutnya percaya bahwa anak akan mendapatkan pendidikan atau ilmu yang membuat mereka memahami dan mengerti mana yang harus dicontoh atau tidak. Tetapi semua itu kembali kepada anak-anak, seorang pendidik tidak dapat memaksakan suatu kehendak anak, sebab guru hanya memberikan stimulus positif dan selebihnya kembali kepada anak tersebut.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan yakni suatu proses dimana akan terjadi sebuah perubahan bagi setiap orang yang mengalaminya.

³ Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, *Jurna Pendidikan*, (STAIN Gajah Putih Takengon, Vol. 2 No. 1, 2017), hal. 121

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya yang termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal maupun informal. Berbicara terkait lembaga pendidikan, banyak dari kita pasti akan tertuju pada pendidikan formal yakni sekolah. Karena dengan sekolah generasi penerus bangsa akan mengalami peningkatan terkait potensi dalam dirinya melalui proses belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi pada peserta didik dapat dilihat dari penilaian atau hasil belajar. Seringkali hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut mengetahui materi yang telah diajarkan.

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri.

⁶ Setiap peserta didik mendapatkan informasi atau kegiatan yang baru ia

⁵ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal 2.

⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 11

ketahui atau ilmu baru, dan mereka akan memberikan timbal balik kepada guru atau orang disekitarnya dan hal tersebut disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar itu sendiri. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal diantaranya; Pola asuh keluarga (Orangtua) dan Kondisi ekonomi keluarga. Di dalam dunia pendidikan terdapat sebuah Trilogi pendidikan, yang meliputi; Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah.⁷

Karena itu ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, dalam arti ketiganya saling bekerjasama atau saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan suatu pendidikan seorang anak bukan semata-mata tugas pihak sekolah, karena keberhasilan belajar seorang anak tidak pernah terlepas dari tanggung jawab bersama, yakni peran keluarga. Perlu adanya kewaspadaan dan hati-hati dalam bersikap dan bertutur kata, karena setiap apa yang dilakukan orang tua akan dicontoh anak dikemudian hari.

Masyarakat terkecil dalam keluarga terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam suatu keluarga, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua, pendidik sesungguhnya karena berperan dalam lingkungan pendidikan terdekat dengan anak yaitu *in formal* atau keluarga.⁸ Keluarga

⁷ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah. *Metode- Metode Pembelajaran Karakter*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hal 6

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007), hal.241.

merupakan lembaga sosial pertama dan utama bagi seorang anak. Dengan demikian orangtua dikatakan pendidik pertama bagi anak karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak tersebut akan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orangtua serta semua guru dan pendidiknya akan mendapatkan kebahagiaan dari yang diperoleh anak. Tetapi, jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja maka anak itu akan celaka dan binasa.⁹ Perilaku atau sikap orang tua mendidik akan berpengaruh besar terhadap belajar anak. Keluarga yang sehat sangat berperan penting dalam pendidikan lingkup kecil bagi anak, akan tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam skala besar, yakni pendidikan bangsa, negara, dan dunia.s

Berbicara terkait bagaimana orang tua mendidik anak, sebagai orang tua kita harus mengetahui terkait pola asuh. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁰ Mendampingi dan mengawasi anak

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal 49

¹⁰ Djamah dan Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Cita Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 51

sejak mereka dilahirkan dan tumbuh dewasa itu perlu terus dilakukan, agar anak tidak melewati norma-norma yang tidak baik.

Pola asuh orangtua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda, menurut teori Baumrid bahwa ada hubungan erat antara gaya pengasuhan dan perilaku anak-anak, yang mengarah pada hasil yang berbeda dalam kehidupan anak-anak. Baumrid mendefinisikan tiga gaya pengasuhan yang berbeda, yakni; 1) Pola asuh otoritatif atau demokratis, 2) Pola asuh otoriter, dan 3) Pola asuh permisif.¹¹ Kategori setiap pola asuh memiliki karakteristik tersendiri. Sebagai orangtua, terlebih lagi bagi seorang pendidik, mengenali dan memahami secara baik terkait dunia anak menjadi hal yang mendesak. Dengan memahaminya, kita dapat mengetahui tentang karakteristik anak dan kreativ anak sehingga bisa diketahui bagaimana nanti untuk mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tanpa mereka sadari akan berdampak pada tumbuh kembang anak serta, dapat mempegaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Tidak hanya pola asuh orang tua yang menjadi faktor perkembangan pendidikan anak atau hasil belajar mereka. Terdapat pula faktor eksternal yang dapat mmepengaruhi kondisi belajar atau hasil belajar anak, yakni kondisi ekonomi keluarga.

¹¹ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak di Era4.0*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 4

Kebutuhan setiap manusia itu berbeda, kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.¹²

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan anak, kebutuhan pokok anak saat sedang belajar harus terpenuhi. Misalnya, makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, ruang belajar, alat tulis menulis, dan buku-buku.¹³ Jika kebutuhan anak terpenuhi baik lahir dan batin, hal tersebut akan berdampak langsung terhadap hasil belajar anak. Karena anak akan mendapatkan penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti buku tulis, buku paket, dan kebutuhan anak lainnya.

Anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan baik dari orang tua mereka atau dari orang lain. Sedangkan bagi anak-anak dengan kondisi ekonomi keluarga kurang mampu, mereka cenderung tidak terfasilitasi terkait apa saja yang dibutuhkan saat ia sekolah. Jadi, anak dengan kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah akan jauh lebih sulit untuk memperoleh pendidikan yang layak, apalagi ditengah pandemi Covid-19.

Klaster pertama orang terjangkit virus Covid-19 di Indonesia sendiri telah ditemukan pada tahun 2020, lebih tepatnya pada bulan maret. Pandemi ini telah merenggut banyak hal dan membentuk sebuah tatanan baru, memberikan transformasi baru dalam kehidupan, sehingga menuntut

¹² MA. Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

¹³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Salatiga: PTRineka Cipta, 2003) hal. 63

kehidupan setiap orang berubah dalam kurun waktu begitu cepat. Ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga mempengaruhi laju perekonomian global yang berdampak pada banyaknya buruh pabrik di PHK dan di rumahkan.¹⁴ Disadari atau tidak, di masa pandemi ini ada peluang dan juga krisis ekonomi begitu drastis. Jika seseorang bisa memanfaatkan sebuah krisis menjadi peluang maka ia tidak akan mengalami kesulitan menghadapi krisis keuangan di masa pandemi ini.

Serangan awal virus corona di Indonesia dimulai minggu akhir bulan februari 2020, dari situ semua sektor kehidupan sosial berbagai dan bernegara mulai waspada. Mulai pemerintah pusat seperti presiden dan Menteri hingga ke masyarakat lapisan bawah, terlebih lagi setelah kepala pemerintah mengumumkan darurat kesehatan dengan menggunakan *Physicall Distancing* atau lebih dikenal dengan sebutan “jarak fisik”.¹⁵

Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dan mereka hanya boleh keluar rumah jika itu menyangkut pekerjaan yang tidak dilakukan jarak jauh. Upaya ini justru menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah

¹⁴ Rais Agil Bahtiar dan Juli Panglima Saragih, *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*, Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Volume 12, Nomor 6, Maret 2020, hal 19.

¹⁵ Adi Wijayanto, dkk. *Integrasi Ilmu Keolahragaan dalam Preventif Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 2.

untuk melibatkan para peserta didik dan mengalihkan proses belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring membuat resah banyak pihak terutama orangtua.

Peran orangtua sangat penting dalam keberhasilan anak. Dimasa pandemi saat ini, orangtua dituntut untuk bekerja ekstra bagaimana upaya mereka agar dapat mendampingi sang dalam proses pembelajaran online berlangsung dan mengupayakan agar bisa mencukupi kebutuhan anak saat belajar di rumah. Jika orangtua dengan pola asuh permisif yang memiliki ciri-ciri cenderung cuek terhadap anak akan berdampak pada anak, serta kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah. Akan timbul kekhawatiran jika hal tersebut tidak dapat didapat terpenuhi oleh setiap peserta didik, terkait hasil belajar selama ini.

Pemaparan di atas, mendorong penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua dan kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Keluarga pada Era Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas berdasarkan judul yang diangkat “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Keluarga pada EranPandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pemahaman terkait pola asuh orang tua yang baik dan tepat di MI Nurul Islam Mirigambar masih kurang.
2. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi rendah, belum mampu untuk memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran online di MI Nurul Islama Mirigambar dimasa pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok maslaah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar.
2. Variabel bebas dalam penelitian yakni pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi keluarga.
3. Hasil belajar (ranah kognitif) peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada era pandemi Covid-19 di MI MI Nurul Islam Mirigambar?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga pada era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik di MI MI Nurul Islam Mirigambar ?
3. Seberapa besar presentase pengaruh pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga pada era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik di MI MI Nurul Islam Mirigambar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada era pandemi Covid-19 di MI MI Nurul Islam Mirigambar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga pada era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari pengaruh pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga pada era pandemi Covid-19 di MI MI Nurul Islam Mirigambar

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah ilmiah serta dapat menambah wawasan keilmuan, dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya. Memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik serta orang tua untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pendidikan dan selanjutnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi sekolah MI Al-Ikhsani Podoroto

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi untuk menentukan kebijakan pengawsan yang mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, sehingga akan berdampak baik guna meningkatkan kualitas lembaga.

c. Bagi guru MI Al-Ikhsani Podoroto

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi sosial dan tugas pokok sebagai pendidik agar dapat melakukan proses pembelajaran lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti mendatang atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶ Hipotesis dapat

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 99

disimpulkan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis berasal dari kata *hipo* dan *tesis* yang berasal dari bahasa Yunani. *Hipo* berarti dibawah, kurang atau lemah dan *tesis* berarti teori atau proposisi. Jadi secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenaran karakteristik populasi.¹⁷ Maka dari itu hipotesis dapat juga diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah.

Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternative (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Menerima (H_0) berarti menolak (H_a), begitu juga sebaliknya. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis nol bertujuan untuk menyatakan keraguan terhadap penelitian yang dikerjakannya. Peneliti menganggap bahwa hipotesis tersebut tidak benar sama sekali, jadi berisi nol. Seorang peneliti harus menyangsikan kebenaran setiap pernyataan sebelum diuji kebenarannya. Hipotesis nol digunakan karena peneliti harus bersikap mempunyai bias dalam usaha pengujinya.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 102.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.199

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan terkait pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan terkait Kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- c. Tidak ada pengaruh presentase yang signifikan terkait pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan terkait pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- b. Ada pengaruh yang signifikan terkait kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- c. Ada pengaruh yang signifikan terkait presentase pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka peneliti menggunakan penegasan istilah guna menghindari kesalahan dalam memahami serta tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah. Oleh karena itu perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

- a. Pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk kepribadian orang lain.
- b. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar menjadi pribadi baik dan unggul dimasa yang akan datang.
- c. Kondisi ekonomi keluarga merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat atau lingkup keluarga yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta tempat tinggal.
- d. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu kegiatan dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah mereka mendapatkan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan diatas maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar” merupakan sebuah penelitian membahas mengenai pengaruh dari pola asuh orangtua dan kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa yang diukur dengan seberapa besar presentase peserta didik melalui penilaian pengetahuan dan hasil peserta didik yang diukur dengan nilai perbandingan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap apa yang terkandung di dalam uraian dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian Awal : Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halamn judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: Pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian status sosial ekonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peneliti memilih dan memilah pendekatan dan jenis penelitian yang akan menjadi objek penelitiannya, bagaimana teknik yang digunakan hingga sampai analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian terkait hasil pengujian hipotesis. Disajikan dalam bentuk angka statistik, tabel ataupun grafik yang kemudian diberikan penjelasan.

BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti telah menjawab masalah-masalah dalam penelitian dan ditunjukkan bagaimana tujuan penelitian ini tercapai.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan dinyatakan secara singkat dan jelas untuk membuktikan kebenaran terkait temuan dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi yakni memuat daftar rujukan yang telah disebutkan pada teks, lampiran-lampiran yang berisi terkait keterangan yang dianggap penting dalam penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis yang ditulis dalam bentuk naratif.